

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah memengaruhi sektor keuangan di Indonesia. Munculnya berbagai industri jasa layanan keuangan menjadi tren baru di tengah masyarakat, mencerminkan perkembangan dunia bisnis yang terus bergerak dinamis. Secara perlahan, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Kolaborasi dan inovasi antara industri keuangan dan teknologi telah melahirkan berbagai produk dan layanan, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Kehadiran sektor UMKM menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sektor yang berperan besar dalam peningkatan daya serap tenaga kerja (Lubis & Nurbaiti, 2022).

UMKM merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap negara karena sumbangsuhnya yang besar, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

Kebijakan dan program ini bertujuan melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif (Sufiani Zahra, 2022).

Kementerian Koperasi dan UKM RI menyatakan, pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,7% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM juga tercatat menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada atau sekitar 117 juta pekerja. UMKM memiliki daya tahan yang kuat, terutama di saat kelesuan ekonomi global yang berdampak pada pelaku ekonomi menengah atas. Salah satu tugas UMKM adalah meratakan taraf ekonomi rakyat dan membantu meningkatkan perolehan devisa negara karena pasarnya dapat mencapai tingkat nasional dan internasional.

Para pelaku bisnis dapat memanfaatkan peran *fintech* dalam hal pembiayaan dan pengaturan keuangan perusahaan. Kemudahan yang ditawarkan *fintech* dapat menjadi potensi bagi masyarakat yang ingin memulai usaha. Manfaat *fintech* dirasakan dengan meningkatnya bisnis dan perdagangan yang menggunakan internet sebagai media komunikasi dan kolaborasi antar perusahaan maupun individu. Dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia, UMKM dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, UMKM yang berperan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian negara dapat memanfaatkan *fintech* untuk terus berkembang. Namun, UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek keuangan, yaitu keterbatasan modal (Ardiansyah, 2019). Keterbatasan modal menyebabkan UMKM kesulitan dalam berinovasi mengembangkan produk yang mampu bersaing. Peran *fintech* yang terus berkembang diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM. Berwirausaha memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi orang

lain, karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. UMKM menjadi wadah untuk menyalurkan kreativitas dan mencari penghasilan. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan atau sudah lulus dapat mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dengan modal yang bisa berasal dari diri sendiri, keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM. Hal ini terlihat dari beragam produk yang telah dihasilkan oleh UMKM di provinsi ini, seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. UMKM di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Seiring perkembangan zaman, UMKM di Sumatera Selatan terus tumbuh dan semakin dikenal oleh masyarakat. Secara umum, kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dilansir dari Databoks (2023) Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 330.693 unit dan meningkat menjadi 860.000 unit pada tahun 2023. Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini mempunyai potensi sumber daya alam seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang yang dapat digunakan sebagai bahan baku produksi UMKM. Termasuk di Kecamatan Alang-Alang Lebar, UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM di kecamatan ini sebanyak 1.771, pada tahun 2022 meningkat menjadi 2.685 unit, dan pada tahun 2023 kembali meningkat pesat menjadi 19.800. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam lima tahun terakhir.

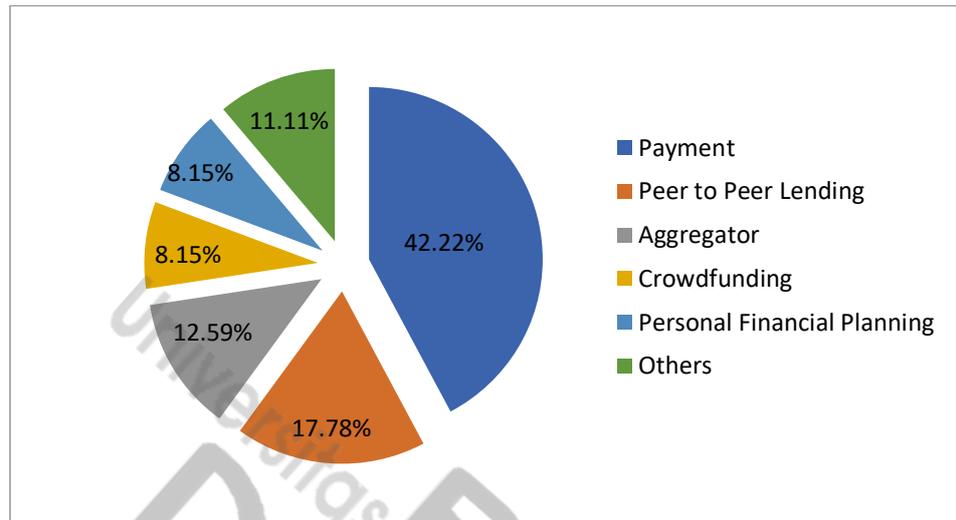
Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar

Tahun	Jumlah UMKM
2021	1.771
2022	2.685
2023	19.800

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UMKM 2023

Salah satu bukti perkembangan teknologi yang berhasil mengubah suatu system pasar yang berjalan telah mempengaruhi perilaku pengaksesan berbagai informasi dan fungsi layanan elektronik yaitu *Financial Technology (fintech)*. Dalam beberapa tahun terakhir *fintech* telah menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. (Hasyim & Hasibuan, 2022). Berdasarkan data OJK sektor *Fintech* di Indonesia, perusahaan *fintech* di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu: *Payment, Peer to Peer Lending, Aggregator, Crowdfunding, Personal Financial Planning* dan *others* (lainnya). Dari enam sektor yang ada data yang didapatkan bahwa 42,22 % didominasi dari sektor *Payment*, 17,78 % dari sektor *Peer to Peer Lending (P2P)*, 12,59 % dari sektor *Aggregator*, 8,15 % dari sektor *Crowdfunding* dan *Personal Financial Planning*, dan sisanya 11,11 % dari sektor *fintech* lainnya. Ada dua jenis *fintech* yang saat ini telah banyak digunakan para pelaku UMKM yaitu *Payment Getaway* dan *Peer to Peer Lending (P2P)* (Purnamasari, 2020). Menurut Bank Indonesia dengan adanya *fintech Payment Getaway* dapat membantu UMKM menjadi lebih produktif dan meningkatkan penjualan. Begitu pula dengan jenis *fintech Peer to Peer Lending (P2P)* yang mampu menawarkan solusi pendanaan yang efektif bagi UMKM untuk mendapatkan pendanaan dengan prosedur peminjaman yang sederhana dan cepat. Berikut profil perkembangan *fintech* tersaji dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1. 1 Profil Perkembangan *Fintech* di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022)

Fenomena *Fintech* di Indonesia saat ini menjadi peringatan bagi Lembaga tradisional dibidang keuangan dalam memenuhi tugas dan prospek lapangan kerja ke depan. Dapat dilihat bahwa kemudahan layanan dan biaya yang disediakan oleh *Financial Technology* ini lebih ekonomis dibandingkan dengan layanan kelembagaan yang ada. Hal ini juga diiringi dengan era milenial yang cepat menerima perubahan yang ada dan didukung oleh peraturan yang sulit diubah dari lembaga keuangan tradisional yang mampu mendorong *fintech*. Dan *fintech* juga bukanlah layanan perbankan, melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat. (Rahma, 2020)

Financial Technology atau yang sering disebut dengan *fintech* ini merupakan sebuah inovasi yang menggabungkan antara layanan keuangan dan teknologi sebagai alternative sosial dari lembaga keuangan tradisional. *Fintech* mampu mengubah kebiasaan transaksi keuangan masyarakat yang sebelumnya masih konvensional berubah menjadi transaksi keuangan berbasis teknologi

(Purnamasari, 2020). Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini membuat developer aplikasi mobile berinovasi dengan menciptakan berbagai jenis *fintech*. Mulai dari jenis *fintech* di bidang pembiayaan seperti supply chain finance, *crowdfunding*, dan *Peer to Peer Lending* (Kartika, 2019). Di era teknologi 4.0, terdapat platform dalam *Financial Technology* yaitu *Peer to Peer Lending* (P2P) yang dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk meminjam uang dan membuat modal usaha. Dari beberapa jenis perusahaan *fintech* yang ada di Indonesia saat ini, sektor pinjam meminjam atau *Peer to Peer Lending* terus berkembang pesat di Indonesia. *Peer-to-peer lending* (P2P Lending) menyediakan layanan pinjaman sederhana, pengajuan persyaratan pinjaman dan prosedur pinjaman. Pengajuan pinjaman dilakukan secara online melalui jaringan internet, sehingga pemohon pinjaman dapat mengajukan pinjaman dimana saja tanpa harus ke kantor P2P *lending* (Maysaroh & Diansyah, 2022).

E-Commerce juga telah menjadi tren global yang semakin berkembang di Indonesia, termasuk di Palembang. *E-Commerce* diyakini dapat meningkatkan penjualan UMKM karena konsumen pada saat ini lebih cenderung memilih proses transaksi yang lebih nyaman dan mengurangi aktivitas masyarakat melalui belanja dan transaksi online. Apalagi dengan teknologi informasi yang memadai, dipastikan para pelaku UMKM akan lebih mudah menerapkan digital marketing dengan biaya yang lebih murah. (Maysyaroh & Diansyah, 2022)

E-Commerce, singkatan dari *Electronic Commerce* ini merujuk pada aktivitas perdagangan yang dilakukan secara online melalui internet. *E-Commerce* telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan telah mengubah cara orang untuk membeli dan menjual produk layanan mereka.

E-Commerce dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas bagi UMKM, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, *E-Commerce* juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar (Subagio & Saraswati, 2020).

Teknologi dapat membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan pemasaran apapun dengan dukungan dari internet. Oleh karena itu dunia mengakui konsep baru dalam dunia bisnis yaitu dengan cara online. Salah satu keuntungan yang dapat dirasakan dengan menggunakan internet adalah dapat berkomunikasi dengan konsumen serta dapat melakukan pengiriman data dan informasi yang cepat antara pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan objek UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar, selain itu juga karena perkembangan UMKM Kota Palembang pada umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah masih terkendala dalam menggunakan teknologi dengan layanan *Fintech* dan *E-Commerce* yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Alang-Alang Lebar Dengan E-Commerce Sebagai Variabel Moderasi”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Alang- Alang Lebar Palembang?
2. Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap *E-Commerce*?
3. Apakah *E-Commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar?
4. Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan *E-Commerce* sebagai Moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas seperti

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Fintech* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Fintech* terhadap *E-Commerce*.
3. Untuk Mengetahui *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar.
4. Untuk Mengetahui pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja UMKM dengan *E-Commerce* sebagai Moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti yang di peroleh selama kuliah khususnya mengenai *Financial Technology*, *E-Commerce* dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

- Bagi UMKM

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar atau di berbagai daerah lain sebagai masukan dan salah satu informasi tentang bagaimana mempertahankan dan menjaga kewirausahaan sehingga dapat menjadi lebih produktif dan dapat bertahan di era teknologi saat ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus tentang adanya Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Alang-Alang Lebar dengan *E- Commerce* Sebagai Moderasi

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan gambaran singkat mengenai temuan-temuan penelitian secara luas serta perincian masalah yang mendorong penelitian dan penulisan ini. Bab ini membahas masalah, bagaimana masalah tersebut diutarakan, tujuan dan sasaran penelitian, serta proses penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis. Ketiga elemen penting ini berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang dapat diuji dan sebagai titik awal untuk pembahasan temuan penelitian. Tinjauan pustaka mencakup tinjauan mendalam atas temuan-temuan dari penelitian sebelumnya serta tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini berupaya untuk menangani dan memecahkan masalah yang menjadi pembahasan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi variabel penelitian dibahas dalam bab ini. deskripsi kelompok orang dari sampel yang digunakan dalam investigasi empiris, bersama dengan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel ini diukur. bab ini juga menyajikan pendekatan untuk analisis data dan pemilihan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi subjek penelitian, prosedur lengkap, teknis analisis data, dan hasil pengujian semua teori penelitian sesuai dengan metodologi yang digunakan, semuanya dijelaskan dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan yang diambil dari tujuan awal penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut dengan tujuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**